

PENCIPTAAN KARYA *HOPE AND SADNESS* MELALUI PENDEKATAN *STREET PHOTOGRAPHY* DENGAN TEKNIK GRID

Febrian Aggy Pratama¹, Didit Endriawan² dan Dyah Ayu Wiwid Sintowoko³

^{1,2,3}S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
Febrianpratama@student.telkomuniversity.ac.id, Didit@telkomuniversity.ac.id,
Dyahayuws@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Karya tugas akhir dengan judul “Proses Penciptaan Karya Hope and Sadness Melalui Pendekatan Street Photography dengan Teknik Grid” yang bertujuan sebagai kritik tentang maraknya kasus anak-anak yang putus sekolah dan harus meminta-minta di jalan, bahkan terkadang bisa menimbulkan kemacetan dan kekerasan di jalan. Latar belakang penulis mengambil tema ini adalah berkat tingginya angka perceraian di Indonesia kemudian bukan tak mungkin, anak-anak mereka sendiri yang menjadi korban dan terlantar. Karya ini akan berbentuk foto kehidupan para pejuang kecil yang sedang mengais rezeki di jalanan. Saturasi warna pada semua foto akan menggunakan hitam putih atau ekawarna (Monochrome). Karya ini akan menggunakan pendekatan atau aliran street photography . Teknik Grid akan menjadi suatu ikatan disetiap foto para anak jalanan dan teknik ini bisa memperkaya karya.

Kata kunci: Fotografi; Grid; Anak jalanan

Abstract: The final task work with the tittle “The Process of Creating Hope and Sadness Works Throught Street Photography Approach with Grid Techniques” which aims as a critics about the rise of cases of children who drop out of school and have to beg on the road, sometimes it can even cause congestion and violence on the road. The background of the author taking this theme is because of the high divorce rate in Indonesia the it is not impossible, their own children are victimized and abandoned. This work will take the form of photos of the lives of small warriors who are scavenging for sustenance in the streets. Color saturation on all photos will use black and white or ekawarna (Monochrome). This work will use an approach or flow of the street photography. The Grid technique will be a bond in every photo of street children and this technique can enrich the work.

Keywords: Photography; Grid; Street children

PENDAHULUAN

Kehidupan tidak terlepas dari bayang-bayang objek disekitar yang terus direkam oleh indra penglihatan kita, yaitu mata. Mata sebagai jendela jiwa menangkap semua memori bagi manusia, yaitu saat kejadian suka maupun duka. Mata kita seperti sebuah kamera alami yang selalu merespon kejadian di sekitar kita. Namun, manusia sebagai makhluk yang fana perlu mengabadikan momen lebih banyak dan bervariasi lagi bagi kehidupannya, seperti menggunakan alat khusus yaitu kamera. Dalam dunia fotografi, kamera menjadi senjata manusia untuk menangkap momen-momen penting didalam suatu kejadian. Fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan (Sudjojo, 2010). *Street Photography* adalah sebuah genre fotografi yang memuat objek di ruang terbuka publik dalam kondisi candid atau tanpa pengarahan (Wikipedia, 2021).

Foto-foto dalam *Street Photography* dapat mengambil lokasi dari berbagai ruang publik seperti jalan, pasar, mal, terminal, stasiun kereta api, dan sebagainya. Objek manusia pun otomatis terlibat didalamnya karna di ruang publik. *Street Photography* menjadi sebuah ruang utama bagi mereka yang menyukai keadaan seperti jalanan, bangunan, pasar, mall dan lain sebagainya. Aliran ini membawa kita lebih menghargai apa yang sedang terjadi di sekitar kita. Tak hanya itu, aliran ini begitu sederhana dalam pembuatannya karena tidak ada *set* terlebih dahulu antara objek dan fotografer.

Maka dari itu, penulis mencoba menggunakan pendekatan ini untuk mengangkat masalah-masalah sosial, seperti masalah yang tak pernah ada habisnya yaitu terlantarnya anak-anak dijalanan.

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu

atap dalam keadaan saling ketergantungan (Kemenkes, 2016). Setiap orang tua dalam keluarga tentu memiliki beberapa anak. Anak adalah anugerah dari tuhan yang maha kuasa yang harus dijaga, dididik sebagai bekal sumber daya. Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar yang mau tidak mau harus dipenuhi. Menurut Brown dan Swanson (dalam Muhidin, 2003) menyatakan bahwa kebutuhan umum anak adalah perlindungan (keamanan), kasih sayang, pendekatan/ perhatian dan kesempatan untuk terlibat dalam pengalaman positif yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan mental yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boi Kasea Tumangger, dkk pada tahun 2020 di Kota Bandung terdapat anak-anak jalanan yang mengalami eksploitasi. Eksploitasi yang dialami anak jalanan berupa eksploitasi ekonomi dan eksploitasi fisik. Dari hasil penelitian ini juga menjelaskan faktor yang menyebabkan terjadinya eksploitasi pada anak dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya eksploitasi adalah keadaan ekonomi. KPAI mencatat situasi pekerja anak dalam 5 tahun terakhir belum menunjukkan penurunan signifikan, sebelumnya pada 2015 sempat menurun, tetapi meningkat kembali pada 2016 hingga kini. Berdasarkan data KPAI sejak 2011 hingga 2020 angka eksploitasi dan tindak pidana perdagangan anak (TPPO) mencapai 2.474 kasus.

Bisa dibayangkan, jika setiap pasangan tersebut sudah memiliki anak dan ada problem internal yang berat, para anak-anak inilah yang nantinya akan menjadi korban. Apalagi di masa-masa pandemi ini segala kebutuhan dan ekonomi setiap keluarga rentan menurun seperti data diatas.

Lewat masalah sosial inilah, penulis semakin tertarik menyoroti dampak perceraian melalui karya seni visual yaitu fotografi. Karya ini akan menggunakan pendekatan fotografi jalanan atau street photography. Didalam karya ini akan memuat beberapa shots kejadian para anak jalanan yang sedang mencari nafkah

yang mungkin akibat dari dampak perceraian kedua orang tua nya. Penulis akan mengambil dengan beberapa shot diantaranya: *Wide shot*, *medium close up* dan *close up*, berbagai shot tersebut dikombinasikan dengan dua sudut pandang yaitu *Eye level* dan *High angle*. Untuk Saturasi warna, semua foto akan ber-saturasi hitam putih.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas adalah bagaimana proses penciptaan dan makna dari karya *Hope and Sadness*?

Setelah merumuskan isu atau masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis akhirnya memutuskan untuk membatasi permasalahan hanya pada:

1. Aliran fotografi yang akan diterapkan dalam karya ini adalah Street Photography.
2. Objek fotografi dalam karya ini adalah anak-anak jalanan di kota Bandung.

Tujuan utama dalam pembuatan karya ini adalah sebagai kritik tentang maraknya kasus anak-anak yang putus sekolah dan harus meminta-minta di jalan, bahkan terkadang bisa menimbulkan kemacetan dan kekerasan di jalan. Dengan karya fotografi ini, penulis berharap bisa mengeksplorasi fotografi jalanan dengan objek anak-anak agar dapat mengetuk hati nurani rakyat Indonesia dan juga para orang tua untuk lebih bisa menyayangi anak-anak dan masa depan mereka.

PROSES PENGKARYAAN

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni (Isnanta, 2020). Maka dari itu, karya ini juga akan terbagi menjadi beberapa fase, sebagai berikut:

1. Fase Berburu Foto

Proses pencarian utama akan dimulai disekitar RS Kartika Asih > Lapangan Tegalega. Apabila pada tempat tersebut tidak ditemukan objek yang dicari, penulis akan mencari di wilayah lain. Penulis menggunakan kamera DSLR Nikon D5600 sebagai alat penangkap gambar dan kemungkinan dengan 2 lensa, yaitu lensa kit 18-55mm atau lensa telefoto 55-200 mm. Adapun fokus objek yang akan penulis cari adalah para anak jalanan yang sedang berjualan atau beraktivitas lainnya. Titik utama terbagi menjadi 3 bagian yang memanjang dari Rumah Sakit Kartika Asih sampai Lapangan Tegalega. 3 titik tersebut adalah sebuah pertigaan dan perempatan jalan, dimana para anak jalanan biasa mencari nafkah disana.

Setelah penulis melakukan beberapa rangkain hunting di hari ke-3 dan 4. Penulis cukup mengalami kesulitan dalam mencari objek yang dicari. Oleh karna itu, pada hari 1 dan 2 tidak membuahkan hasil apa-apa dan penulis mengubah fokus lokasi penelitian ke daerah yang tertera diatas, dimana sebelumnya lokasi penelitian di Jalan Alun-alun dan sekitarnya.

Dalam prosesnya, penulis akhirnya mendapatkan objek yang dicari pada hari ke-3 dan 4 namun itu belum semuanya. Berikut detail kegiatan hunting yang penulis lakukan selama ini, dengan total 15x hunting (5x yang mendapatkan hasil) :

NO	HARI	TANGGAL	HASIL	KETERANGAN
1	Minggu	23 Januari 2022	10 foto	Observasi lokasi pertama
2	Sabtu	29 Januari 2022	15 foto	Hunting dan olah lokasi [1]
3	Minggu	20 Februari 2022	20 foto	Hunting dan olah objek [1]
4	Sabtu	19 Maret 2022	20 foto	Hunting dan olah objek [1]
5	Minggu	24 April 2022	20 foto	Hunting dan olah objek [1]
6	Senin	23 Mei 2022	10 foto	Observasi Lokasi kedua
7	Minggu	6 Juni 2022	30 foto	Hunting momen objek [2]
8	Kamis	23 Juni 2022	50 foto	Hunting momen objek [2]

9	Minggu	3 Juli 2022	45 fotoHunting momen objek [2]
10	Sabtu	9 Juli 2022	40 fotoHunting momen objek [2]
11	Sabtu	16 Juli 2022	32 fotoHunting momen objek [2]
12	Minggu	23 Juli 2022	25 fotoHunting momen objek [2]
13	Sabtu	30 Juli 2022	40 fotoHunting momen objek [2]

Tabel 1. Timeline pengambilan objek karya
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2022)

2. Fase Seleksi dan Editing

Setelah melewati fase hunting, penulis kemudian lanjut ke fase kedua yaitu fase seleksi dan editing. Hasil fase pertama nantinya akan mendapatkan kurang lebih 20 foto yang diinginkan penulis dengan format RAW. Tentu foto-foto itu masih belum terseleksi. Setelah melakukan penyeleksian foto penulis akan menyimpan 8 foto final untuk nanti nya akan diedit. Penyeleksian foto-foto meliputi beberapa poin penting, seperti:

- 1) Komposisi foto
- 2) Ekspresi Objek pada foto
- 3) Background dan Foreground foto
- 4) Point of Interest foto
- 5) Pengcahayaan foto

Setelah melalui beberapa seleksi diatas, penulis akhirnya bisa mendapatkan foto-foto yang penulis cari tapi dalam perjalanan nya, penulis baru bisa mendapatkan 5 foto yang sesuai dengan kriteria diatas, kemungkinan penulis akan kembali melanjutkan kegiatan hunting satu kali lagi dan menjadi hunting ke-5.

Adobe Lightroom Classic adalah software yang penulis gunakan untuk proses penyesuaian kualitas foto, seperti Contrast, Brightness dan Cropping. Perubahan

tone dari berwarna ke ekawarna (Black and White) akan terjadi juga di fase ini. Perubahan warna menuju ekawarna akan selalu terjadi pada post production atau editing, tidak dalam pengaturan kamera saat hunting. Setelah itu, penulis membuat Prototype Layout sebagai gambaran bagaimana nanti nya semua foto ini diaplikasikan pada alas di fase terakhir. Berikut ukuran layout karya:

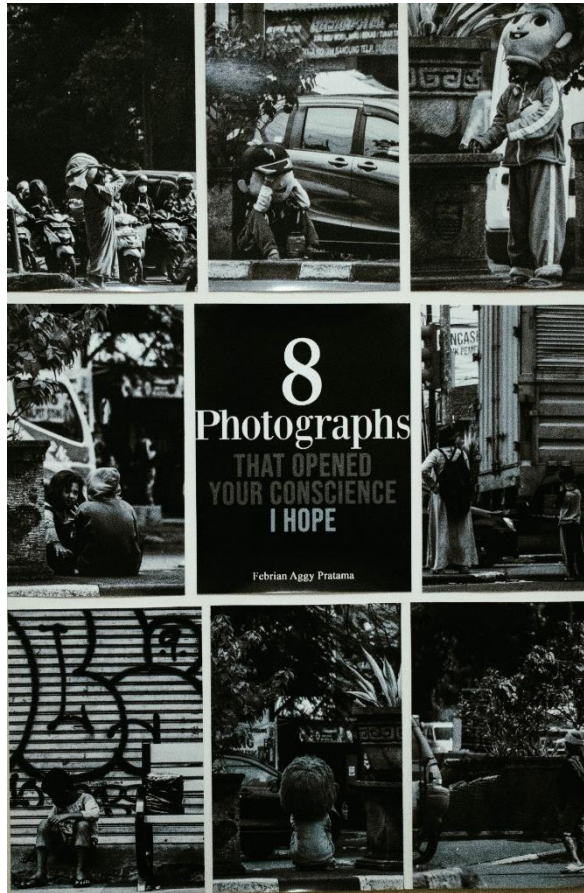
Untuk Alas karya, penulis berencana akan menggunakan Multiplex dengan ketebalan 6 mm dengan ukuran sesuai dengan yang diatas. Sedangkan untuk ukuran untuk foto pada setiap kolom yaitu 6R (15,3 x 20,3) dalam skala cm atau dengan penyesuaian terhadap alas yaitu 13 cm x 19,5 cm.

3. Fase Penyiapan Karya

Setelah pengeditan, beberapa foto yang telah melewati kedua fase diatas akan tersisa 8 foto (edited) kemudian foto-foto tersebut disusun secara horizontal dengan 9 kolom pada montase. 8 kolom untuk foto dan 1 kolom untuk judul atau caption. Untuk alas, penulis menggunakan multiplex dengan ketebalan 6mm dan ukuran sesuai montase yaitu Panjang 40 cm x Tinggi 65 cm (Menyesuaikan).

Kemudian foto dipotong untuk menyesuaikan dengan ukuran montase karena ukuran foto 8R masih sedikit besar. Setelah semua foto sesuai ukurannya dengan ukuran montase, penulis menyusun foto dan menempelkannya pada Multiplex menggunakan Double tape foam dengan ketebalan 1 mm.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1. Karya Akhir
(Hasil Olahan Penulis, 2022)

Karya ini mengutamakan beberapa poin penting dalam penyampaian nya, berikut hasilnya:

1. Medium fotografi sebagai sebuah pesan

Dalam penciptaannya, penulis menggunakan medium sederhana dan dapat dikenali banyak orang yaitu sebuah foto, karena penulis yakin bahwa sebuah karya foto bisa mengubah atau setidaknya menjadi pesan untuk berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia, khususnya anak jalanan yang menjadi korban keegoisan para orang tua yang tidak bijak.

2. Ekawarna sebagai pelengkap sindiran

Sebuah foto berwarna memang indah, tapi tak semua keindahan harus penuh dengan warna. Penulis mencoba meramu dan memperluas keindahan satu tone warna netral yaitu gradasi hitam ke putih. Ekawarna atau monokrom juga menjadi sebuah pelengkap sempurna bagi karya penulis, karna tone tersebut mayoritas diisi oleh makna kesedihan dan dramatis sesuai tujuan dari karya ini. Gradasi dari Hitam ke Putih sangat melambangkan sekali pesan karya karena Hitam sebagai sebuah kesedihan, dukacita sedangkan Putih sebagai sesuatu yang suci, polos dan harapan.

3. Grid sebagai estetika sederhana namun dalam

Penulis akhirnya mencoba menggabungkan beberapa teknik kedalam karya ini. Teknik yang muncul adalah sebuah potongan-potongan foto yang akan menjadi kumpulan cerita yang menyatu atau biasa kita sebut Grid

4. Street Photography sebagai ruang utama

Karya ini mengangkat sebuah tragedi para anak belia yang sedang mencari sepeser uang di jalanan. Itulah mengapa, genre yang sangat cocok dengan objeknya ada Fotografi jalanan atau Street Photography. Dengan bantuan, lensa super tajam yaitu lensa fixed, penulis berharap bisa menangkap momen-momen yang akan menjadi bahan utama dalam karya.

KESIMPULAN

Anak yang menjadi korban perceraian orang tua sudah begitu menjamur di Indonesia. Pemerintahan seolah tidak bisa melihat dan mendengar secara baik masalah ini ke meja kekuasaan mereka. Penderitaan menjadi teman setia para pejuang kecil yang mencari kehidupan di jalanan. Padahal, anak adalah sebuah harapan nyata dari Yang Maha Kuasa. Masalah keuangan, keegoisan dan

ketamakkan orang tua mereka yang membuat harapan itu menjadi sebuah penderitaan.

Karya Hope and Sadness menggambarkan kontras kedua kata tersebut. hope yang melambangkan anak kecil yang terlahir ke dunia, dimana mereka memiliki arti dan harapan untuk bisa menjadi manusia yang berguna kelak. Sedangkan kata sadness, merepresentasikan akibat dari masalah yang dibangun oleh orang tua mereka. Dengan pendekatan street photography, penulis ingin membagikan cerita pejuang-pejuang kecil di jalanan. Lalu, teknik montase menjadi sebuah tali penyambung yang bisa menguatkan foto-foto yang ada di dalam karya menjadi sebuah satu kesatuan. Ekawarna atau monokrom menjadi sebuah pakaian yang bisa melambangkan kesedihan, dukacita dan krisis yang juga dapat memperkuat ekspresi para harapan-harapan kecil yang berkeliaran di jalanan tanpa ada pembimbing disisi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chaplin, J.P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hadi. (2004). Depresi & Solusinya. Yogyakarta: Tugu
- Krisnawati, C. (2005). Terapi Warna Dalam Kesehatan: Energy Colour Theraphy. Jogjakarta: Curiosita
- Muhidin, Syarif. (1997). Pengantar Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadono, Sri. (2015). Serial Fotomaster BEDAH KAMERA. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sudjojo, Marcus. (2010). Tak-Tik Fotografi. Jakarta: Bukune
- Tjin, Enche dan Erwin Mulyadi. (2014). Kamus Fotografi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Jurnal

Endriawan, dkk. (2022). VISUAL NOSTALGIA DARI LAGU ATTENTION OLEH CHARLIE PUTH DAN I WAIT OLEH DAY6 DALAM FOTOGRAFI MULTIPLE EXPOSURE. Vol.9. Bandung: Telkom University

Isnanta, Didiek S. (2020). METODE PENCIPTAAN SENI (SISTEMATIKA PENULISAN ILMIAH). Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI)

Sintowoko, dkk. 2021. PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI KULTURAL SEBAGAI IDENTITAS WISATA BUDAYA KABUPATEN SAMOSIR DI DANAU TOBA. Vol.8. Bandung: Telkom University

Tumangger, dkk. (2020). EKSPLOITASI TERHADAP ANAK JALANAN DI KOTA BANDUNG (II), 178-179. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial

Artikel

Fatimah, Mardiyah. 2020. *Apa Itu Aperture, Shutter Speed, ISO pada Kamera dan Cara Kerjanya*. Diakses pada 4 April 2022 melalui [Apa Itu Aperture, Shutter Speed, ISO pada Kamera dan Cara Kerjanya \(tirto.id\)](#)

Medistiara, Yulida. 2020. *Survei KPAI di Masa Pandemi: Anak Jalanan dan Anak Dilacurkan Masih Tinggi*. Diakses pada 25 Mei 2022 melalui [Survei KPAI di Masa Pandemi: Anak Jalanan dan Anak Dilacurkan Masih Tinggi \(detik.com\)](#)

Smith, Christopher Bryan. (2021). *10 Types of Street Photography You Should Know*. Diakses pada 20 Juni 2022 melalui [10 Types of Street Photography You Should Know in 2021 \(expertphotography.com\)](#)

Wikipedia.com. (2021). *Street Photography*. Diakses pada 10 September 2021 melalui https://en.wikipedia.org/wiki/Street_photography

Wikipedia.com. (2021). *Warna*. Diakses pada 25 September 2021 melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Warna>

Wikipedia.com. (2021). *Fotografi*. Diakses pada 2 November 2021 melalui

<https://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>

Wikipedia.com. (2021). *Monokrom*. Diakses pada 25 Desember 2021 melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Monokrom>

Wikipedia.com. 2021. *Life (majalah)*. Diakses pada 2 Desember 2021 melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Life_\(majalah\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Life_(majalah))

